

PENGARUH MARKET VALUE ADDED DAN EARNING PER SHARE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG PADA LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm
Dosen Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

Sitti Hadriani
Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

ABSTRAK

Para investor dapat memprediksi *return* berdasarkan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan yaitu rasio pasar yang diproksikan dengan EPS. Serta MVA, MVA merupakan indikator tentang penciptaan nilai dari suatu investasi. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Market Value Added* dan *Earning per Share* terhadap *Return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2011-2014. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji hipotesis menggunakan uji t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta uji F-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama - sama, dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan tingkat signifikan 5%. Hasil Pengujian secara simultan menunjukkan variabel *Market Value Added* dan *Earning per Share* berpengaruh terhadap *return* saham. Secara parsial hanya variabel MVA yang berpengaruh terhadap *return* saham.

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan pertumbuhan Negara Asia lainnya, pasar modal tumbuh 13,21 persen dibandingkan dengan akhir 2013. Bagi masyarakat pemodal pasar modal merupakan tambahan alternative pilihan untuk investasi. Dalam melakukan investasi pada saham, masyarakat pemodal (investor) pasti akan mempertimbangkan tingkat *return* yang akan diperolehnya.

Tujuan utama investor melakukan investasi dengan harapan mendapatkan *return* (pengembalian) atas saham yang dibeli. *Retrun* total suatu perusahaan didapat dari *capital gain* atau *loss* dan *yield*. *Capital gain* terjadi ketika harga saham sekarang lebih tinggi dari harga saham waktu yang lalu atau dengan kata lain seorang investor mendapat keuntungan modal (*capital gain*). Tetapi ketika harga

saham sekarang lebih rendah dari harga saham waktu yang lalu maka disebut *capital loss*.

Dalam melakukan investasi di pasar modal dibutuhkan informasi yang aktual, akurat dan transparan. Informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan investasinya, agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan. Analisis dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan dan penelitian terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan atau biasa disebut dengan analisis fundamental. Salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang berhubungan dengan *return* yaitu *market value added* (MVA).

MVA merupakan indikator eksternal yang dapat mengukur seberapa besar kekayaan perusahaan telah diciptakan untuk investornya. *Market value added* dinilai mampu memaksimalkan para pemegang saham (Trisnawati, 2009:67). MVA sebagai ukuran yang tepat untuk mengukur apakah *shareholder wealth* telah berhasil diciptakan atau belum, jika total *market value* dari perusahaan telah melebihi jumlah modal yang diinvestasikan didalamnya maka perusahaan telah berhasil menciptakan *shareholder value* dan sebaliknya.

Selain *Market Value Added*, pengukuran kinerja yang sangat dominan digunakan oleh investor dalam memilih saham yang berkaitan dengan tingkat pengembalian yang akan diterimanya yaitu *Earning per Share*. Informasi *Earnings* lebih dianggap mengindikasikan keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya dan meningkatkan kekayaan (Agustia, 2009: 235).

Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 merupakan perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi, oleh karena itu saham-saham pada kelas ini menjadi incaran para investor. Saat ini kinerja saham-saham unggulan yang masuk dalam daftar LQ45 paling aktif ditransaksikan secara *year to date* mengalami kenaikan signifikan. Berdasarkan data *World Federation of Exchanges*, hingga akhir januari lalu kinerja LQ45 mencatat kenaikan tertinggi dibanding kinerja saham unggulan di bursa kawasan Asia Pasifik. Berdasarkan data BEI, kinerja LQ45 secara *year to date* naik 9, 18% dibandingkan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 7, 58%. Sementara, dibandingkan kinerja saham unggulan di bursa Negara lain kawasan Asia Pasifik, kinerja indeks LQ45 naik paling tinggi sebesar 4,3% pada januari lalu.

Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja keuangan perusahaan melalui *market value added* dan *earning per share* terhadap tingkat return pada saham-saham yang tergabung dalam LQ-45. Dengan penelitian yang berjudul "***Pengaruh Market Value Added dan Earning per Share terhadap Return Saham pada Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 periode 2011-2014***".

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang dapat menjadi permasalahan adalah :

1. Apakah *Market Value Added* (MVA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap return saham LQ45 periode 2011-2014 ?
2. Apakah *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap *return* saham LQ45 periode 2011-2014 ?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham LQ45 periode 2011-2014 ?

B. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka hipotesis dalam pemelitan ini :

1. H_1 : *Market Value Added* (MVA) dan *Earning per share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham LQ45 periode 2011-2014.
2. H_2 : *Market Value Added* (MVA) mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham LQ45 periode 2011-2014.
3. H_3 : *Earning per share* (EPS) mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham LQ45 periode 2011-2014.

C. Landasan Teori

1. Return Saham

Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut return (Tandelilin, 2010: 9). Sumber-sumber dari *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodic dari suatu investasi. Sedangkan *capitan gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (saham) yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor (Tandelilin, 2010: 102). Return total dinyatakan sebagai berikut (Jogiyanto, 2009: 201).

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

- P_t : harga saham pada periode sekarang
- P_{t-1} : harga saham pada periode sebelumnya
- D_t : dividen pada periode sekarang

2. Market Value Added (MVA)

MVA merupakan ukuran kumulatif kinerja perusahaan yang memperlihatkan penilaian pasar modal pada suatu waktu tertentu dari nilai sekarang bersih (NPV) dari seluruh proyek capital perusahaan yang telah diproyeksikan. MVA merupakan indikator eksternal yang dapat mengukur seberapa besar kekayaan perusahaan telah diciptakan untuk investornya. MVA dapat dihitung dengan rumus (Himawan dan Sukardi, 2009:63):

$$MVA = \text{Market value of Equity} - \text{Book Value of Equity}$$

Nilai pasar ekuitas merupakan perkalian antara harga pasar saham perusahaan dengan jumlah saham yang beredar (*shares outstanding*). Harga pasar yang digunakan adalah harga pasar tahunan yang didapat dari harga pasar saham yang tercantum pada akhir periode tahun tersebut. Sedangkan jumlah saham yang beredar merupakan jumlah saham perusahaan yang dipegang oleh investor selama periode tahunan.

Indikator penilaian MVA adalah Jika *Market Value Added* (MVA) > 0, bernilai positif, perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana. Jika *Market Value Added* (MVA) < 0, bernilai negatif, perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana (Young dan O'Byrne, 2001: 27).

3. Earning per Share (EPS)

Earning Per Share adalah salah satu rasio pasar yang merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaan dalam perusahaan. Besar kecilnya earning per share yang akan diterima oleh pemegang saham dipengaruhi oleh risiko keuangan. EPS dirumuskan sebagai berikut (Tandelilin, 2010: 374) :

$$EPS = \frac{\text{labu bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Labu merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan, karena itu para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya earning per share dalam melakukan analisis saham. Semakin tinggi nilai EPS maka labu yang disediakan untuk pemegang saham juga semakin besar (Darmaji, 2006: 148).

4. Tinjauan Syar'i tentang Saham

Aturan dan norma jual beli saham tetap mengacu kepada pedoman jual beli barang pada umumnya terpenuhinya rukun, syarat, aspek 'an-taradhin, serta terhindar dari unsur maisir, gharar, riba, haram, dhulm, ghisyy, dan najasy. Adanya fatwa-fatwa ulama kontemporer tentang jual beli saham semakin

memperkuat landasan akan bolehnya jual beli saham. Dalam kumpulan fatwa Dewan Syariah Nasional Saudi Arabia yang diketuai oleh Syekh Abdul Aziz Ibn Abdillah Ibn Baz jilid 13 bab jual beli halaman 320-321 fatwa nomer 4016 dan 5149 (dalam Satrio, 2005) tentang hukum jual beli saham dinyatakan sebagai berikut:

“jika saham yang diperjualbelikan tidak serupa dengan uang secara utuh apa adanya, akan tetapi hanya representasi dari sebuah asset seperti tanah, mobil, pabrik, dan yang sejenisnya, dan hal tersebut merupakan sesuatu yang diketahui oleh penjual dan pembeli, maka dibolehkan hukumnya untuk diperjualbelikan dengan harga tunai maupun tangguh, yang dibayarkan secara kontan taupun beberapa kali pembayaran, berdasarkan kumuman dalil tentang bolehnya jual beli.”

Selain fatwa tersebut, fatwa Dewan Syariah Nasional Indonesia No. 40/DSN-MUI/2003 juga telah memutuskan akan bolehnya jual beli saham.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam saham indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2014. Sedangkan untuk sampel peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan dengan pertimbangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebagai emiten dari tahun 2011-2014, Perusahaan yang tidak pernah keluar dari LQ45 selama periode penelitian serta mempublikasikan dan menyajikan laporan keuangan selama periode pengamatan dan yang dibutuhkan oleh peneliti. Berikut ini sampel penelitian yang telah memenuhi kriteria:

Tabel 1.1 Sampel

KODE	NAMA EMITEN	LISTING DATE
AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	19 Dec 1997
BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 May 2000
BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	10 Nov 2003
BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.	25 Nov 1996
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994
PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	15 Dec 2003
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	23 Dec 2002
UNTR	Unitied Tractors Tbk.	19 Sep 1989

2. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel independen MVA (*Market Value Added*) dan EPS (*Earning per Share*) terhadap variabel dependen *Return* saham dengan menggunakan *Statistic Product and Device Solution* (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisis Keuangan

a. *Market Value Added*

Tabel 1.2 Data MVA perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 Tahun 2011-2014

No	Kode Perusahaan	<i>Market Value Added</i> (MVA) (Dalam Rp)			
		2011	2012	2013	2014
1	AALI	33,384,594,000,000	30,235,104,000,000	38,738,727,000,000	37,400,193,750,000
2	BBCA	193,399,116,312,500	221,023,169,587,500	235,147,157,875,000	322,056,068,125,000
3	BBNI	63,232,931,883,525	61,386,714,894,225	66,668,946,837,350	106,763,558,222,050
4	BBRI	160,349,553,000,000	165,283,385,400,000	172,684,134,000,000	281,228,446,800,000
5	INDF	39,511,800,000,000	50,487,300,000,000	57,072,600,000,000	58,389,660,000,000
6	PGAS	74,542,637,702,700	109,086,786,882,000	106,056,598,357,500	143,024,898,356,400
7	PTBA	38,822,400,000,000	33,638,400,000,000	22,348,800,000,000	27,648,000,000,000
8	UNTR	86,834,700,000,000	64,710,150,000,000	62,381,250,000,000	56,891,700,000,000
rata-rata		86,259,716,612,341	91,981,376,345,466	95,137,276,758,731	129,175,315,656,681

Sumber: Laporan Keuangan, 2014 diolah (BEI)

Dari tabel diatas menunjukkan seluruh perusahaan yang tergabung dalam LQ45 bernilai positif. Hasil dari pengukuran MVA positif, berarti ada nilai tambah bagi perusahaan. Berdasarkan tabel tersebut setiap perusahaan telah meningkatkan nilai tambah pasarnya untuk tiap periode, tetapi pada Perusahaan Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (PTBA) terlihat bahwa nilai MVA mengalami penurunan untuk periode 2011-2013. Pada tahun 2011 PTBA memiliki nilai MVA sebesar 38,822,400,000,000 tetapi pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 33,638,400,000,000 dan pada tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 51%. Hal serupa juga terjadi pada Perusahaan United Tractors Tbk (UNTR), dimana pada periode 2011-2014 perusahaan ini terus mengalami penurunan pada nilai tambah pasarnya. Namun jika dilihat kondisi rata-rata MVA perusahaan yang tergabung dalam LQ45 pada tahun 2011-2014 tiap tahunnya telah mengalami peningkatan dan bernilai positif.

b. *Earning per Share*

Tabel 1.3 Data EPS perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 Tahun 2011-2014

No	Kode Perusahaan	<i>Earning per Share (EPS)</i> Dalam Rp			
		2011	2012	2013	2014
1	AALI	1527.59	1530.57	1143.93	1589.91
2	BBCA	438.83	475.43	578.13	669
3	BBNI	312.40	377.84	485.52	578.20
4	BBRI	611.41	757.26	865.22	982.67
5	INDF	350.46	371.41	285.16	442
6	PGAS	244.75	355.38	435.56	298.13
7	PTBA	1339.26	1258.66	792.55	875.02
8	UNTR	1581.96	1549.45	1296.00	1439.52
rata-rata		800.83	834.50	735.26	859.31

Sumber: laporan keuangan, 2014 (BEI)

Berdasarkan Tabel di atas bahwa rata-rata EPS yang dimiliki perusahaan yang tergabung dalam LQ45 pada tahun 2011 sebesar Rp800,83 dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi Rp 834,50, pada tahun 2013 rata-rata EPS mengalami penurunan menjadi Rp 735,26 dan pada tahun berikutnya mengalami peningkatan kembali menjadi Rp 859,31. Kondisi rata-rata *Earning per Share (EPS)* perusahaan dalam LQ45 pada tahun 2011-2014 mengalami fluktuasi. Terjadinya fluktuasi dapat disebabkan adanya beban operasional yang tinggi sehingga menurunkan pendapatan perusahaan. Jumlah pendapatan perusahaan akan mempengaruhi laba bersih.

c. Return Saham

Tabel 1.4

Return saham perusahaan yang tergabung dalam LQ45 periode 2011-2014

No	Kode Perusahaan	<i>return saham</i>			
		2011	2012	2013	2014
1	AALI	-0.133778626	-0.0605990878	0.282233503	-0.02414343
2	BBCA	0.27453125	0.1518125	0.07307692	0.37239583
3	BBNI	-0.00323097	0.00351316	0.10694865	0.5443038
4	BBRI	-0.34549714	0.06299704	0.08019137	0.60689655
5	INDF	-0.02051282	0.31195652	0.152478632	0.02272727
6	PGAS	-0.25206328	0.51268347	0.018565217	0.34078212
7	PTBA	-0.20897865	-0.08814121	-0.29390927	0.2254902
8	UNTR	0.14159664	-0.22087287	-0.00050761	-0.07657895
rata-rata		-0.0684917	0.084168691	0.052384676	0.251484174

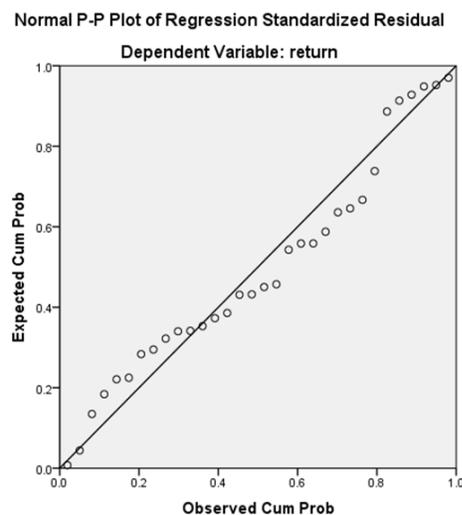
Sumber : Laporan Keuangan, 2014 diolah (BEI)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas bahwa rata-rata *return* yang dimiliki saham LQ45 pada tahun 2011 hanya -7% dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 8% atau mengalami peningkatan sebesar 15%. Pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan sebesar 8% menjadi 4% dan pada tahun berikutnya mengalami peningkatan sebesar 17% sehingga rata-rata *return* saham LQ45 menjadi 25%. Kondisi rata-rata *return* saham mengalami fluktuasi hal ini dapat disebabkan harga saham perusahaan yang mengalami penurunan serta perusahaan yang tidak membagikan dividen kepada para *shareholder*.

2) Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 1.2 Normal Probability Plot



Gambar 1.1 menunjukkan hasil asumsi normalitas data. Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa data dalam model regresi dengan variabel dependen *return* memenuhi asumsi normalitas data.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 1.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_MVA	.915	1.093
	Ln_EPS	.915	1.093

a. Dependent Variable: *return*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing-masing variabel MVA dan EPS sebesar $1,093 < 10$ sehingga variabel MVA dan EPS dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 1.6 Hasil Uji Autikorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469 ^a	.220	.166	.21847987611	1.619

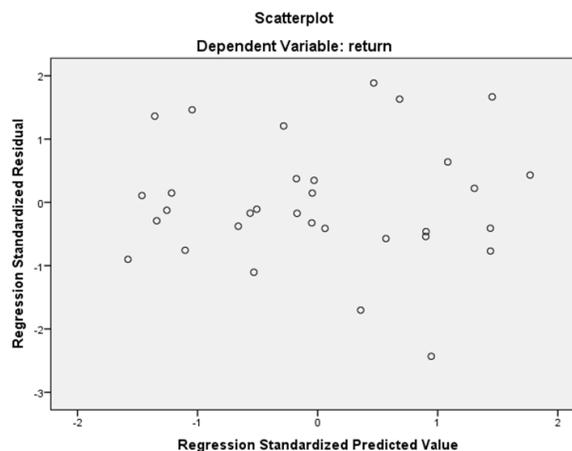
a. Predictors: (Constant), Ln_EPS, Ln_MVA

b. Dependent Variable: return

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai DW untuk penelitian ini adalah sebesar 1,619, karena nilai tersebut terletak antara nilai du (1,28284) dan nilai 4-du (2,71816) maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1.2 Grafik Scatterplot



Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3) Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1.7 Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.047	1.958		-2.067	.048
	Ln_MVA	.138	.056	.425	2.475	.019
	Ln_EPS	-.043	.068	-.110	-.640	.527

a. Dependent Variable: return

Sumber : Output SPSS 20 (laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai konstanta α sebesar -4,047 dan koefisien regresi β_1 0,138; β_2 -0,043. Hasil pengujian dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = -4,047 + 0,138MVA - 0,043EPS$$

- Dari persamaan regresi berganda diatas, dapat dilihat nilai konstanta yang diperoleh sebesar -4,047. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu *return* saham akan turun sebesar 4,047.
- Koefisien variabel MVA sebesar 0,138, hal ini menunjukkan setiap kenaikan MVA 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan menyebabkan kenaikan *return* saham sebesar 13,8%.
- Koefisien variabel EPS sebesar -0,043, hal ini menunjukkan apabila *Earning per Share* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap akan menyebabkan penurunan *return* saham sebesar 4,3%.

4) Hasil uji hipotesis

a. Uji F

Tabel 1.8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.389	2	.195	4.078	.028 ^b
	Residual	1.384	29	.048		
	Total	1.774	31			

a. Dependent Variable: return

b. Predictors: (Constant), Ln_EPS, Ln_MVA

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,078 lebih besar dari F tabel sebesar 3,33 yang berarti H_a diterima. Model ini menggambarkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Tabel 1.9 Hasil Uji t (secara parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.047	1.958		-2.067	.048
	Ln_MVA	.138	.056	.425	2.475	.019

Ln_EPS	-.043	.068	-.110	-.640	.527
--------	-------	------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: return

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut :

➤ Pengaruh *Market Value Added* (X_1) terhadap *Return* saham (Y)

Hasil pengujian parsial (uji-t) antara variabel MVA dengan variabel *return* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45, sehingga H_2 diterima.

Dengan demikian *Market Value Added* dapat menjadi indikator dalam memprediksi *return*. MVA yang positif menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut dinilai oleh investor lebih besar dari pada nilai buku per lembarnya. Adanya peningkatan pada nilai tambah pasar, akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan mampu menciptakan kekayaan bagi pemiliknya.

➤ Pengaruh *Earning per Share* (X_2) terhadap *Return* saham (Y)

Hasil pengujian parsial (uji-t) antara variabel EPS dengan variabel *return* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.527 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa EPS berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sehingga H_0 diterima (H_3 ditolak).

Hasil penelitian yang tidak signifikan antara variabel EPS dan *retrun* saham disebabkan adanya fluktuasi pada data EPS, karena fluktuasi serta tingkat keuntungan yang tercermin dalam EPS relatif kecil, sehingga tidak meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor tidak lagi beranggapan bahwa EPS dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham.

5) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1.10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469 ^a	.220	.166	.21847987611	1.619

a. Predictors: (Constant), Ln_EPS, Ln_MVA

b. Dependent Variable: return

Berdasarkan output SPSS menunjukkan Koefisien determinasi (R Square). *R square* menjelaskan seberapa besar variasi y yang disebabkan oleh

x, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,220 atau 22%. Artinya 22% *Return* dipengaruhi oleh kedua variabel bebas MVA dan EPS. Sedangkan sisanya 78% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel MVA dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial hanya variabel MVA yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham. adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini, yaitu Bagi investor yang akan berinvestasi pada saham-saham yang listing di BEI hendaknya dalam mengambil keputusan investasi selain mempertimbangkan nilai tambah pasar juga perlu mempertimbangkan rasio-rasio keuangan lain maupun factor-faktor lain diluar penelitian ini serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel yang lebih banyak untuk memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan hasil data yang diperoleh lebih akurat dan mempunyai cakupan yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2009. **PENGARUH ARUS KAS OPERASI, RESIDUAL INCOME, ECONOMIC VALUE ADDED SERTA MARKET VALUE ADDED TERHADAP RETURN SAHAM**, Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen, vol.9, no.3: h. 235-253.
- Alexander, Nico dan Nicken Dsetriana. 2013, **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM**, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 15, no 2: h. 123-132
- Arifin, John, 2007, **CARA CERDAS MENILAI KINERJA PERUSAHAAN**, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arista, Desy dan Astohar, 2012, **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM (KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR 2005-2009)**, Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan Vol 3, no. 1: h.1-12.

- Awaluddin, Murtiadi, 2013. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor Inspektorat Kota Makassar. *Jurnal Assets*, 3.
- Brealey, Richard A., dkk. 2008, **DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN**, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Budi, Tomas Setya Wahyu, 2011, **PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN DI INDEKS LQ45 BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2010**, h.7.
- Departemen Agama R.I. 2013, **AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA**, Bandung: Penerbit Diponegoro.
- Effendi, Ahmad., 2014. Pengaruh Diversifikasi Program Studi Terhadap Minat Kuliah Mahasiswa Pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Al-Hikmah Journal for Religious Studies*, 15(2), pp.206-219.
- Gujarati, Damodar, 2006, **ESSENSIAL OF ECONOMIC**, 3rd edition, New york McGraw Hill.
- Gumanti, Tatang Ari, 2011, **MANAJEMEN INVESTASI KONSEP TEORI DAN APLIKASI**, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Halim, Abdul, 2005, **ANALISIS INVESTASI**, Jakarta: Salemba Empat.
- Harjito, Agus dan Rangga Aryayoga. 2009. **ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN RETURN SAHAM DI BEI**, Fenomena : h. 13-21.
- Harsono, Budi, 2013, **EFEKTIF BERMAIN SAHAM**, Jakarta: P.T. Elex Media Komputindo.
- Hartono, Jogiyanto, 2009, **TEORI PORTOFOLIO DAN ANALISIS INVESTASI**, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Himawan, F Agung dan Sukardi. 2009. **PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED, MARKET VALUE ADDED DAN OPERATING INCOME TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDUSTRI SECTOR MINING DI BEI PERIODE 2003-2007**, Esensi Volume 12, No.3

- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution, 2008, *INVESTASI PADA PASAR MODAL SYARIAH*, edisi revisi, cetakan kedua. Jakarta: Kencana.
- Ismanto, Hadi, 2011, *ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, BOOK-TO-MARKET VALUE, DAN BETA TERHADAP RETRUN SAHAM DI BEI*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan vol 8, no. 2.
- J Frank Fabozzi, 1999, *MANAJEMEN INVESTASI BUKU SATU*, Jakarta: Salemba Empat.
- Jayusman, Hendra, 2012, *ANALISIS PREDIKSI INDIKATOR-INDIKATOR KEUANGAN TERHADAP KINERJA EKSTERNAL PERUSAHAAN (MVA) PADA KELOMPOK LQ-45*, Juristek Vol. 1, No. 1: h. 50-81.
- Krismiaji dan Y Anni Aryani, 2011, *AKUNTANSI MANAJEMEN*, edisi revisi, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Parmitasari, Rika Dwi Ayu., 2011. Struktur Organisasi Dan Kepuasan Kerja Karyawan. Samata: Alauddin University Press
- Pradhono dan Yulius Jogi Christiawan, 2004, *PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED, RESIDUAL INCOME, EARNINGS DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 6, no 2: h.140-166.
- S, Burhanuddin, 2009, *PASAR MODAL SYARIAH*, cetakan pertama. Yogyakarta: UII Press.
- Said, S. (2015). Sharia Banking Performance in Makassar. *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 15(1), 21-42.
- Said, Salmah. (2012). Pemikiran Ekonomi Muslim Tentang Pasar Modal Syariah. *AL Fikkr Volume 16 Nomor 2 Th 2012*.
- Samsul, Mohamad, 2011, *PASAR MODAL DAN MANAJEMEN PORTOFOLIO*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santoso, Singgih, 2000, *SPSS STATISTIK PARAMETRIK*, cetakan pertama. Jakarta: PT Elexmedia Komputindo.
- Shantiuli, T. M., & Said, S. (2014). Banking with the patron: a case study of patron-client relations in Makassar, Indonesia. Retrieved April, 30, 2014.

- Siswoyo, Sony, 2013, **ANALISIS FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL UNTUK PROFIT LEBIH TINGGI**, Jakarta: Gramedia.
- Sitanggang, J.P., 2012, **MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN**, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sudiyanto, Bambang dan Toto Suharmanto, 2011, **KINERJA KEUANGAN KONVENSIONAL, ECONOMIC VALUE ADDED DAN RETURN SAHAM**, Jurnal Dinamika Manajemen vol. 2, no. 2: h.153-161.
- Sugiyono, 2013, **METODE PENELITIAN BISNIS**, cetakan ketiga belas. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, Eka., 2012. *Kualitas pelayanan kaitannya dengan kepuasan konsumen*. Alauddin University Press.
- Suhartini, Eka., 2013. *Motivasi, Kepuasan Kerja dan Kinerja*. Samata: Alauddin University Press
- Syariati, Alim & Namla Elfa Syariati. 2012. *Islamic Bank as Bank of Ethics*. In *Proceeding of Annual South East Asian International Seminar*.
- Syariati, Alim. 2012. *The Effect Of Islamic Comercial Banks'health And Their Cost Of Fund Upon Its Financing In Indonesia Over 2005-2009*. *Proceeding of International Conference of AIMI Indonesia*
- Syariati, Alim. *The Effect of Islamic Commercial Banks' Health and Their Cost of Fund Upon its Financing in Indonesia over 2005-2009*.
- Sylvana, A., Si, M. and Murtiadi Awaluddin. *Model Penciptaan Daya Saing Bisnis Melalui Transformasi Kewirausahaan Berbasis Teknologi Informasi (Technopreneur)*. *Entrepreneurship at Global Crossroad: Challenges and Solutions*, p.71.
- Tandelilin, Eduardus, 2010, **PORTOFOLIO DAN INVESTASI TEORI DAN APLIKASI**, Yogyakarta: Kanisius.
- Trisnawati, Ita, 2009, **PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED, ARUS KAS OPERASI, RESIDUAL INCOME, EARNINGS, OPERATING LEVERAGE DAN MARKET VALUE ADDED**, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11: h. 67-78.

Wahyuni, dkk., 2014, *Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA). Earning per Share (EPS) dan Residual Income (RI) Terhadap Return Saham Studi Pada Perbankan Yang Go Public Tahun 2009-2012*, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol 02, No 1.

www.idx.co.id (diakses 13 juli 2015).

www.yahoofinance.com (diakses 07 agustus 2015).

www.sahamok.com (diakses 09 juni 2015).